

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai potensi sumberdaya pada sektor perikanan dan kelautan yang cukup besar, dengan panjang garis pantai 191 Km yang membentang dari perbatasan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sampai dengan perbatasan Provinsi Sumatra Selatan yang memiliki perikanan tangkap laut dengan luas areal 77.752 hektar. Berdasarkan produksi ikan menurut sub sektor Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, hasil perikanan tangkap yang terdiri dari perikanan laut produksinya mencapai 23.491, 54 ton, perairan umum mencapai 130,86 ton, serta hasil budidaya perikanan mencapai 120,4 ton. Dari berbagai jenis perairan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan produksi terbesar untuk perairan laut terdapat di Kecamatan Mendahara, Kecamatan Nipah Panjang, Kecamatan Muara Sabak Timur, Kecamatan Sadu, dan Kecamatan Kuala Jambi. (Dinas Perikann Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2020)

Kecamatan Kuala Jambi merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai potensi perikanan yang besar, sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan dan salah satu kelurahan yang terdapat dalam kecamatan tersebut adalah Kelurahan Kampung laut. Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 31 Januari 2022 nelayan di Kelurahan Kampung Laut dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan menggunakan berbagai macam jenis alat tangkap seperti Trawl, Belat, Sondong, Rawai, Jaring udang nenek, Jala, dan Bubu bambu. Khusus nelayan yang menggunakan alat tangkap bubu bambu, dimana bahan pembuatan bubu bambu tersebut menggunakan bahan dasar bambu dan rotan yang dipotong dan dipecah kecil-kecil kemudian dijalin sedemikian rupa dengan menggunakan tali dari rotan sehingga terbentuklah bubu bambu. Menurut Sudirman dan mallawa (2004) bubu (trap) merupakan alat penangkap ikan yang di pasang secara tetap di dalam air untuk jangka waktu tertentu yang memudahkan ikan masuk dan mempersulit keluarnya, alat ini biasanya terbuat dari bahan alami seperti, bambu dan kayu.

Nelayan di Kelurahan Kampung Laut melakukan kegiatan penangkapan ikan menggunakan alat tangkap bubu bambu, berdasarkan pada kondisi musim yaitu musim barat dan musim timur. Berdasarkan informasi dari nelayan, musim barat terjadi pada bulan Oktober-Februari. Musim barat memiliki ciri-ciri perubahan fisik lingkungan pada umumnya seperti angin bertiup kencang, ombak yang kuat dan curah hujan yang tinggi. Pada daerah tertentu kondisi angin saat musim barat memiliki perbedaan, hal ini dapat dikarenakan letak geografis suatu daerah dan posisi pulau yang tidak berhadapan langsung dengan hembusan angin atau terapit oleh berbagai pulau lainnya. Sedangkan pada musim timur terjadi pada bulan Maret-September, pada saat musim ini nelayan bisa melaut setiap hari, dikarenakan pada musim timur ombak tidak terlalu kencang, angin tidak terlalu besar seperti pada musim barat sehingga resikonya kecil bagi nelayan.

Berdasarkan fenomena dua kondisi musim tersebut, diduga mengakibatkan terjadinya perbedaan jumlah hasil tangkapan, dikarenakan pada musim barat frekuensi melautnya lebih sedikit karena resikonya lebih tinggi sehingga akan berdampak pada hasil tangkapan. Menurut Rahim *et. al.*, (2018) adanya perubahan musim mengakibatkan terjadinya perubahan produksi tangkapan nelayan tradisional sehingga berdampak pada pendapatan usaha penangkapan.

Hasil tangkapan para nelayan merupakan sumber pendapatan nelayan. Sedangkan pendapatan ditentukan oleh seberapa besar penerimaan yang dapat diperoleh oleh nelayan dan biaya operasional penangkapan ikan selama melaut berdasarkan alat tangkap yang digunakan yaitu alat tangkap bubu bambu. sehingga penerimaan dari hasil tangkapan nelayan adalah berupa penjual hasil tangkap berdasarkan harga pada saat tersebut. Sedangkan biaya operasional yang dikeluarkan oleh nelayan adalah berupa biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Berdasarkan uraian diatas tentu saja ditinjau dari pendapatan mengakibatkan terjadinya perbedaan secara ekonomi. Namun sejauh ini informasi tentang hal tersebut belum ditemukan, atau belum ada peneliti sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti, mengkaji hal tersebut dengan judul “Analisis Pendapatan Berdasarkan Musim Tangkap Menggunakan Alat Tangkap Bubu Bambu di Kelurahan Kampung Laut”.

## **1.2 Tujuan**

Menganalisis pendapatan nelayan berdasarkan musim timur dan musim barat dengan menggunakan alat tangkap bubu bambu.

## **1.3 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan informasi bagi pihak terkait yang membutuhkan seperti masyarakat dan instansi pemerintah seperti Dinas Perikanan dan Kelautan, serta bagi peneliti. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang sosial ekonomi nelayan di Kelurahan Kampung Laut, Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.